

Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Kampung Songket Di Kelurahan 5 Ulu Kota Palembang

Dwi Muhammad Taqwa^{1*}, Marleni^{2*}, Wahidin³, Ahmad Pauzi⁴, Ami Elvinda⁵, Isnawijayani⁶

^{1*2345}Stisipol Candradimuka Palembang, Universitas Bina Darma⁶
dwimuhammadtaqwa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang kebersihan lingkungan bagi masyarakat RW 01 Kelurahan 5 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang yang dikenal dengan kampung songket. Sampah dibuang begitu saja sehingga Nampak kumuh. Menggunakan metoda Sosialisasi kebersihan dengan cara komunikasi tatap muka dan diskusi dengan ketua RW dan RT serta kunjungan ke rumah masyarakat memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam proses pembuatan benang songket serta meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan di sungai. Kemudian menunjukkan praktek cara memanfaatkan drum bekas oli, pengecatan dan penempatannya. Dengan demikian sampah dibuang ditempatnya diperlukan kesadaran masyarakat.

Kata kunci: Kebersihan lingkungan, kesadaran

ABSTRACT

he main objective of this activity is to provide an understanding of environmental cleanliness for the community of RW01 Kelurahan 5 Ulu, Seberang Ulu 1 District, Palembang, which is known as the songket village. Garbage is simply thrown away so that it looks dirty. Using the method of cleanliness socialization by means of face-to-face communication and discussion with the heads of RW and RT as well as visits to people's homes, provides knowledge about the importance of maintaining the environment in the process of making songket yarn and increases public awareness not to litter in the river. Then shows the practice of how to utilize used oil drums, painting and placing them. Thus, garbage is disposed of in its place. Public awareness is needed.

Keywords: Environmental cleanliness, awareness.

PENDAHULUAN

Masalah sampah menjadi isu yang sangat serius dan mendesak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Tumpukan sampah yang semakin menumpuk tidak hanya merusak pemandangan, tetapi juga berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Sampah dapat mencemari tanah, air, dan udara. Limbah berbahaya dari sampah dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari sumber air tanah. Sampah yang dibakar juga menghasilkan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim. Tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi tempat berkembang biak bagi berbagai jenis penyakit, seperti demam berdarah, diare, dan penyakit kulit. Lahan yang

seharusnya digunakan untuk ruang terbuka hijau seringkali terpakai untuk tempat pembuangan sampah. Sampah yang dibuang sembarangan dapat merusak ekosistem dan mengancam kelangsungan hidup berbagai jenis makhluk hidup.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Menurut UU nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.

Menurut Kodoatic (2003), sampah merupakan limbah padat atau setengah padat dari hasil kegiatan manusia, hewan atau tumbuhan atau kegiatan perkotaan.

Menurut Azwar (1990) menerangkan dalam bukunya bahwa sampah adalah segala sesuatu yang sudah tidak dipakai, dipergunakan, disenangi sehingga harus dibuang.

Menjaga kebersihan lingkungan sangat penting karena memiliki dampak positif yang luas bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan yang bersih dapat mencegah penyebaran penyakit yang berasal dari sampah dan bakteri. Sampah yang berserakan bisa menjadi tempat berkembang biak nyamuk dan serangga pembawa penyakit. Lingkungan yang bersih membuat kita merasa nyaman dan sehat. Udara yang segar, air yang bersih, dan lingkungan yang indah akan meningkatkan kualitas hidup kita. Dengan menjaga kebersihan, kita turut menjaga kelestarian alam. Sampah yang tidak terurai dapat mencemari tanah, air, dan udara, merusak ekosistem, dan mengancam kelangsungan hidup flora dan fauna. Lingkungan yang bersih dapat menarik wisatawan dan investor, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah. Menjaga kebersihan lingkungan adalah bentuk tanggung jawab kita terhadap generasi mendatang.

Salah satu pengerajin benang songket terletak di Kelurahan 5 Ulu tepatnya di Lrg. Laksa atau lebih di kenal dengan kampung songket, karena Masyarakat di sana banyak yang mata pencahariannya sebagai pengerajin benang songket, walaupun ada juga yang membuat songket tapi tidak di buat di Lrg. Laksa melainkan di luar seperti pemulutan dan di daerah perumnas.

Lingkungan wilayah ini letaknya ditepian sungai Musi yang pada musim kering membuang sampah sembarang sehingga ketika hujan bermasalah air sungai tidak mengalir lancar tersumbat dan air meninggi mengakibatkan banjir. Sementara warga di lorong Laksa ini belum berpikir akibat membuang sampah tidak pada tempatnya.

Berkaitan dengan hal di atas maka perlu melakukan kegiatan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Kampung Songket Di Kelurahan 5 Ulu Kota Palembang, sebagai program kegiatan pengabdian pada masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Kebersihan Lingkungan ini diuraikan sebagai berikut, dilakukan dengan cara:

1. Sosialisasi kebersihan dengan cara komunikasi tatap muka dan diskusi dengan ketua RW dan RT serta kunjungan ke rumah masyarakat
2. Praktek cara memanfaatkan drum bekas oli, pengecatan dan penempatannya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan ini merupakan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa KKN Stisipol Candradimuka Palembang pada bulan Juli - Agustus 2024 di RW 01 Kelurahan 5 Ulu Palembang

1. Sosialisasi kebersihan lingkungan, mahasiswa melakukan persiapan dengan cara mahasiswa berkomunikasi terlebih dahulu dengan ketua RW dan RT, sebelum berinteraksi dengan warga. Sebagai bentuk perkenalan awal dan ijin kepada pimpinan di wilayah tersebut,
2. Mahasiswa memberi informasi dan secara keilmuan untuk menyadarkan warga perlunya kesadaran kebersihan lingkungan dan memberikan sosialisasinya.
3. Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita baik secara konvensional maupun digital. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Sosialisasi program proses dan mengkomunikasikan program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan, penghayatan dalam lingkungan tertentu. (Widjaja, 2018)
4. Lingkungan yang sehat terkadang sering tidak diperhatikan masyarakat karena kesibukan dalam bekerja sehingga lingkungan sekitar tidak dijaga kebersihannya. Dampak dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan akan sangat terasa. Lingkungan yang kotor dapat menimbulkan berbagai penyakit misalnya demam berdarah. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan juga dapat menimbulkan bencana yang lebih besar. Seperti yang terlihat saat hujan lebat pasti akan terjadi banjir. Karena orang-orang membuang sampah

sembarangan di sungai. Mengakibatkan tidak lancarnya aliran sungai, sehingga air meluap ke jalan dan pemukiman warga.

5. Sifat egois menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Kurang sadar bahwa kebersihan lingkungan itu tanggung jawab bersama. Salah satu penyebab utama yang bisa menyebabkan masalah kebersihan adalah kurangnya kepedulian masyarakat sendiri terhadap lingkungannya. Seharusnya masyarakat menyadari terhadap lingkungan di sekitarnya karena lingkungan itu mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.
6. Kebersihan lingkungan sangatlah penting untuk kita semua karena dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk dan sehat. Manfaat menjaga kebersihan lingkungan adalah lingkungan menjadi lebih sejuk terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat, bebas dari polusi udara, air bersih aman untuk di minum dan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari lebih tenang.
7. Hingga saat ini kawasan tepian Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu RW 01 menjadi lokasi yang dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat bermukim, permukiman di kawasan ini semakin padat dan tidak terkendali akibat bertambahnya jumlah penduduk yang pesat. Dikenal kampung songket Palembang merupakan kampung yang menghasilkan benang songket, yang di buat sesuai pesanan untuk pembuatan kain songket.
8. Sampah yang berasal dari RW ini biasanya dibuang begitu saja karena tempatnya dengan di tepian Sungai musu. Hal ini berbahaya bagi kebersihan sungai itu sendiri dan kesehatan masyarakat.
9. Yang diutamakan dalam sosialisasi ini adalah kebersihan di masjid sebagai tempat beribadah, JUGA perumahan dan lingkungannya
10. Dengan memanfaatkan drum bekas oleh mahasiswa dan dosen membersihkan drum bekas itu di cat dan dikemas untuk tempat sampah. Setelah selesai drum diberikan kepada ketua RW dan RT.
11. Pekerjaan ini sangat sederhana namun tidak dilakukan oleh warga jika tidak disosialisasikan dan diberikan contoh
12. Warga, RW, dan RT menyambut baik kegiatan ini,

Harapan kedepan wilayah tempat kkn ini menjadi tertata dan bersih

SIMPULAN

Dengan adanya sosialisasi pentingnya kebersihan lingkungan, ada perubahan perilaku masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Sebelum sosialisasi diperlukan komunikasi interaksi yang frekuensinya lebih sering. Kemudian menempatkan di masjid dan setiap RT, menunjukkan dan mempraktekkan cara memanfaatkan drum bekas oli untuk tempat tong sampah.

Diharapkan setelah masyarakat sadar kebersihan kampung tempat KKN ini menjadi bersih dan tertata.



Gambar 1. Tempat membuang sampah

Visualisasi Kegiatan

- a. Persiapan mahasiswa mensosialisasikan kebersihan lingkungan dengan ketua RW dan RT kelurahan Lima Ulu Palembang, terlihat pada gambar 1 dan 2:



Gambar 2. Mahasiswa KKN, Ibu Ketua RW 01 dan Ketua RT 04



Gambar 3. Mahasiswa KKN dan Ketua RT

Mahasiswa KKN mengecat drum bekas oli untuk di jadikan tong sampah



Gambar 4. Mahasiswa KKN mengecat drum oli

- b. Mahasiswa KKN dan dosen DPL mengantarkan tong sampah dari drum oli ke Masjid dan RT setempat.



Gambar 5. Mahasiswa KKN membawa tong sampah



Gambar 6. Mahasiswa KKN, DPL dan Pengurus Masjid RW 01



Gambar 7. Mahasiswa KKN di rumah Ketua RT 01

DAFTAR PUSTAKA

Azwar (1990). Defenisi Pengelolaan Sampah. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azwar (2002). Potensi Daur Ulang Persampahan. Jakarta

Kodoatic Robert, Pustaka Pelajar, 2003 -On management and development of infrastrucuture related to local government autonomy concept and its impact on socioeconomic conditions in Indonesia.

Wijaya. H. (2018). “Analisis Data Kualitatif Model Spradley (etnografi).”

Widjaja. (2018). Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Rieneka Cipta.

STT Jaffray. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai. Peraturan Menteri PUPR Nomor 28 Tahun 2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau